

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis persaingan yang ketat merupakan hal yang tidak dapat dihindari terutama oleh berbagai perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus tetap mampu menjaga dan memelihara lingkungan bisnisnya. Perusahaan (*firm*) adalah suatu organisasi yang mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan/atau jasa untuk dijual. Saat ini banyak sekali perusahaan dengan berbagai macam bidang usaha, salah satunya perusahaan *food and beverage*.

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Seperti yang kita ketahui makanan dan minuman adalah kebutuhan pokok setiap manusia. Banyak jenis makanan dan minuman yang baru muncul di pasaran dan sudah mendapatkan respon baik dari konsumen. Tidak sedikit pula pengusaha muda yang terjun melakukan bisnis makanan dan minuman . Oleh karena itu, mereka harus mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks akan kebutuhannya. Terlebih dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tiada henti dilanda guncangan memaksa perusahaan harus mampu beradaptasi dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

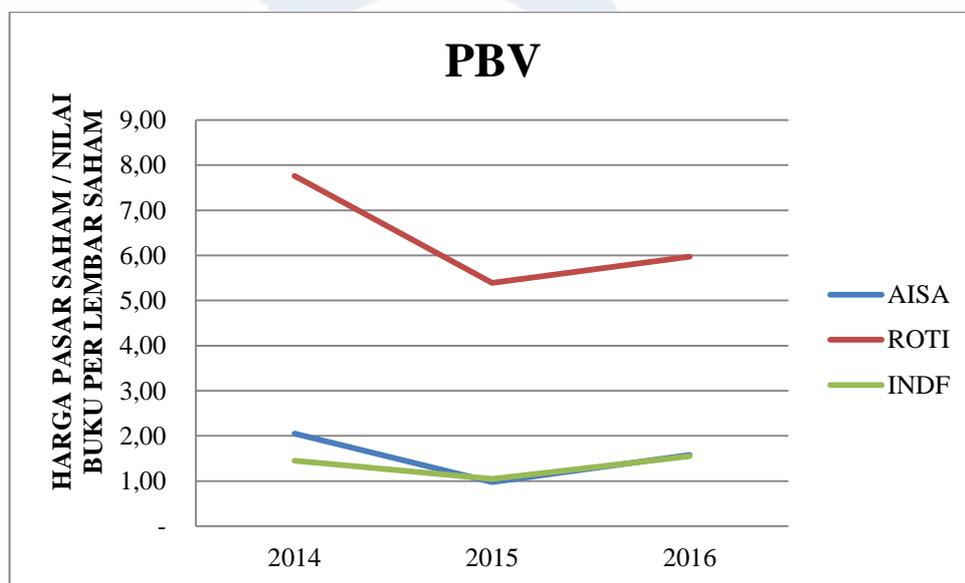
Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan meningkat. Tujuan utama perusahaan menurut theory of the firm adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Kontesa, 2015). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Bagi investor yang berinvestasi di suatu perusahaan sangat mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai salah satu faktor untuk menetapkan pilihan investasinya. Nilai perusahaan dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, nilai perusahaan bisa dinilai dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dapat menaikkan laba perusahaan. Dengan laba perusahaan yang meningkat akan meningkatkan pembagian dividen untuk para pemegang saham. Hal ini lah yang mendatangkan sinyal baik kepada para investor sehingga mereka mau menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Permintaan saham yang tinggi dipasar juga akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham itu sendiri, dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada umumnya setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham yang merupakan cerminan dari

profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan mempunyai harga saham yang lebih tinggi. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal dari dana yang telah diinvestasikan.

Ada beberapa perusahaan pada sektor industri *food and beverage* yang memiliki kenaikan dan penurunan kondisi nilai perusahaan, sebagai contoh berikut:



Gambar 1.1

Grafik *Price book value*  
Beberapa Perusahaan *Food and beverage* Tahun 2014-2016

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

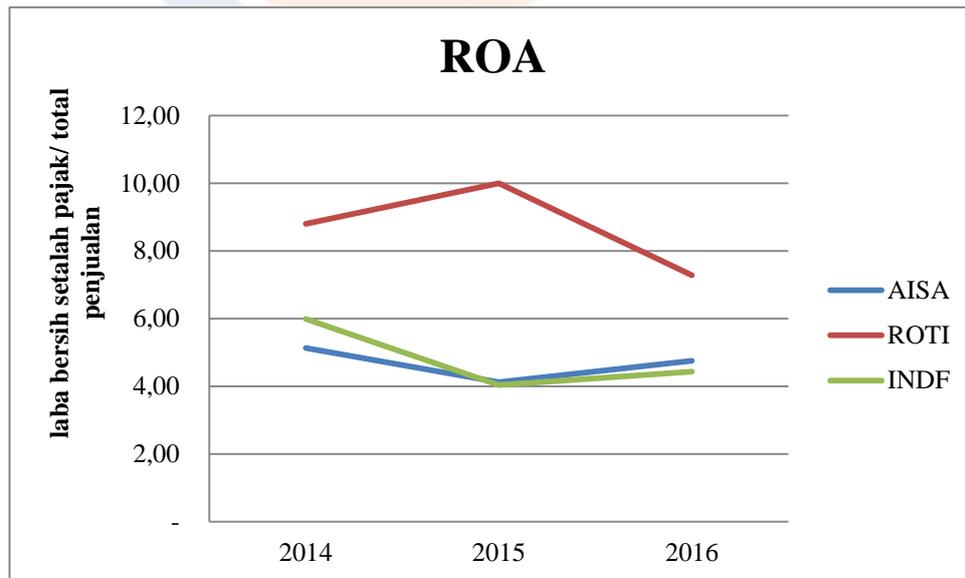
Dari grafik diatas ketiga perusahaan *food and beverage* tersebut mengalami penurunan nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price to book value* pada tahun 2014 ke 2015. Pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

nilai *price to book value* mengalami penurunan nilai yang sangat signifikan. Hal ini mengakibatkan minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut pada tahun 2014 dan 2015 juga ikut menurun. Namun ketiga perusahaan di atas mengalami kenaikan nilai perusahaan pada tahun 2015 sampai 2016,

Nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang. Faktor pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset sendiri selama periode yang ditentukan. Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah dengan tingkat hasil *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan asetnya.

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi dengan aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan laba atau bagi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena harga saham semakin besar. Pentingnya ROA bagi investor adalah sebagai salah satu tolak ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil.

Ada beberapa perusahaan pada sektor industri *food and beverage* yang memiliki kenaikan dan penurunan ROA, sebagai contoh berikut:



Gambar 1.2

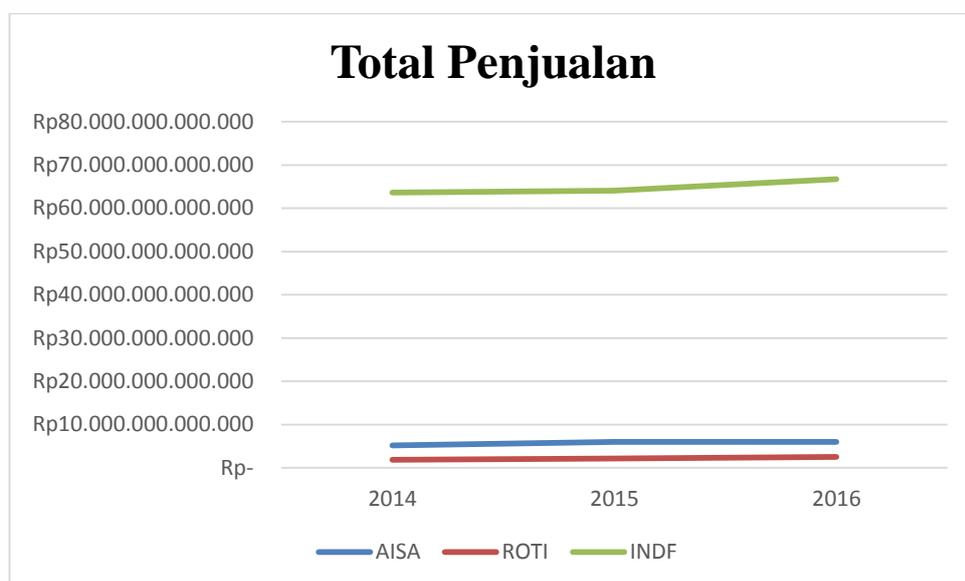
Grafik *Return on asset*  
Beberapa Perusahaan *Food and beverage* Tahun 2014-2016

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa kedua perusahaan yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) mengalami penurunan nilai ROA pada tahun 2014 ke 2015. namun kembali naik di tahun 2016. Berbeda halnya dengan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI). PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk ini mengalami penurunan nilai ROA ditahun 2015 ke 2016 walaupun pada tahun sebelumnya nilai ROA yang dihasilkan naik. Hal ini dapat diartikan dengan nilai ROA yang menurun perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara optimal dengan aset yang dimilikinya. Namun jika perusahaan bisa memanfaatkan asetnya dengan baik maka keuntungan yang didapatkan juga akan meningkat. Sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat.

Faktor yang kedua adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan total penjualan perusahaan pada akhir tahun. Dengan demikian semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga sahamnya sehingga nilai perusahaan meningkat.

Ada beberapa perusahaan pada sektor industri *food and beverage* yang memiliki kenaikan dan penurunan total penjualan, sebagai contoh berikut:



Gambar 1.3  
Grafik Total penjualan  
Beberapa Perusahaan *Food and beverage* Tahun 2014-2016

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

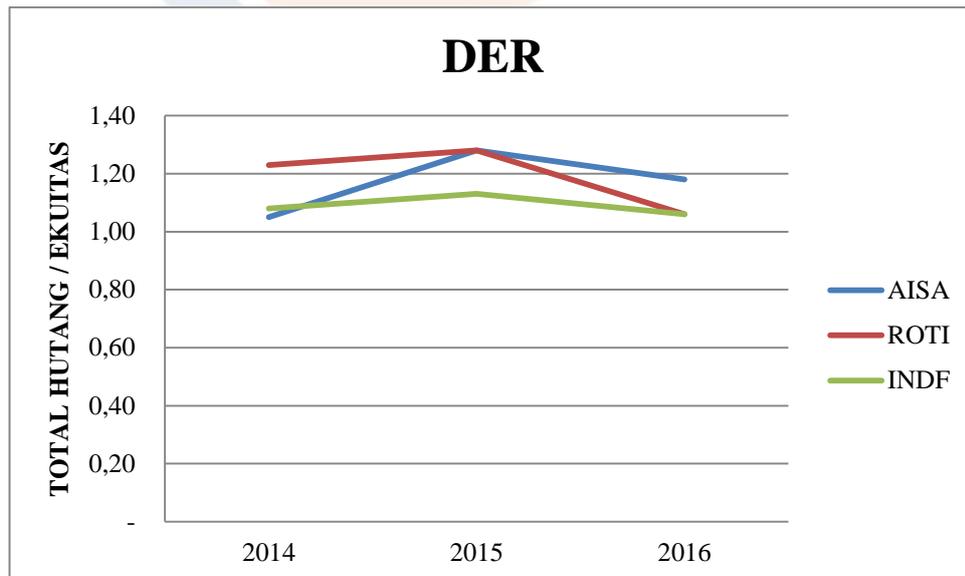
Dari grafik diatas PT Indofood Sukses Makmur (INDF) memiliki total penjualan tertinggi dibandingkan dengan kedua perusahaan lainnya dan mengalami kenaikan nilai total penjualan ditahun 2014 sampai 2016. Berbeda halnya dengan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk kedua perusahaan ini memiliki penjualan yang stabil dari tahun ketahun. Tidak ada kenaikan atau penurunan yang signifikan dari pejualannya.

Penjualan yang dihasilkan oleh AISA dan ROTI juga tidak sebesar INDF. Hal ini membuat keuntungan yang didapatkan AISA dan ROTI tidak bertambah karena penjualannya tidak meningkat. Sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaannya.

Perusahaan dengan skala ukuran yang besar, maka akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Perusahaan dengan ukuran yang besar dianggap lebih mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut.

Faktor yang ketiga adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah langkah yang dapat diambil manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan untuk membiayai operasi perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh penggunaan hutang. Kebijakan hutang dapat diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dengan alasan bahwa DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio DER perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*).

Ada beberapa perusahaan pada sektor industri *food and beverage* yang memiliki kenaikan dan penurunan DER, sebagai contoh berikut:



Gambar 1.4

Grafik *Debt to Equity Ratio*  
Beberapa Perusahaan *Food and beverage* Tahun 2014-2016

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari grafik diatas ketiga perusahaan tersebut mengalami kenaikan nilai DER ditahun 2014 ke 2015 dan kemudian penurunan nilai DER ditahun berikutnya. Terlihat PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami kenaikan yang cukup signifikan di tahun 2014 ke 2015 namun pada tahun selanjutnya terjadi penurunan nilai. Sebaliknya, PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI) mengalami penurunan yang cukup terlihat di tahun 2015 ke 2016. PT Indofood Sejahtera Tbk (INDF) pun mengalami kenaikan dan penuruan namun tidak sebesar kedua perusahaan lainnya. Nilai DER akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa hal yang mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dan beberapa variabel yang mempengaruhinya adalah adanya hasil penelitian yang masih kontradiktif. Dari hasil penelitian yang telah

dilakukan peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil karena tidak semua kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menjadi dorongan peneliti untuk melakukan pengujian kembali terhadap berbagai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari keterangan dan informasi diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017”**.

## **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

1. Tingkat nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017 bergerak fluktuatif.
2. Tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017 bergerak fluktuatif.
3. Tingkat ukuran perusahaan yang diukur dengan total penjualan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017 bergerak fluktuatif.
4. Tingkat kebijakan hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017 bergerak fluktuatif.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan penelitian meliputi objek penelitian yaitu:

1. Laporan keuangan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total penjualan, dan kebijakan hutang yang diproksikan dengan DER.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan hutang berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian antara lain :

1. Bagi perusahaan dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

2. Bagi Pembaca dan pihak - pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau tambahan referensi untuk melakukan penelitian – penelitian sejenis.